

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan tekhnologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan pertukaran user-generated content (Andreas et al, 2010). Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (self expression) dan pencitraan diri (self branding) (Andreas et al, 2010).

Seiring dengan berkembangnya tekhnologi, maka semakin banyaknya media yang dapat digunakan oleh manusia untuk dijadikan sebagai alat dalam berkomunikasi, demikian juga dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. Media sosial juga merupakan wadah besar di zaman sekarang yang dapat menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat.

Dari sekian banyak media sosial yang ada, Tik Tok merupakan media sosial baru yang dapat memberikan wadah kepada para penggunanya untuk bisa dapat berekspresi melalui konten video atau foto. Dan pengguna juga bisa mendapatkan hal – hal positif dan informasi yang sedang kita cari bisa mudah di akses pada aplikasi TikTok. Tidak sedikit pula para remaja yang bergabung

menggunakan media sosial ini. Karena keterbatasan akses yang diberikan oleh orang tua dalam mengakses media sosial terdapat pula kecenderungan untuk meniru perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan usia mereka.

Pengguna dari aplikasi Tik Tok memiliki peluang untuk menciptakan konten-konten yang menarik dan kreatif. Namun, fakta yang ada justru kebalikkannya. Pengguna seringkali kelewatan dalam membuat konten, mulai dari tutur bahasa yang tidak baik, berbusana yang tidak sopan dan tidak semestinya serta gerakan tubuh yang tidak seharusnya dipublikasikan kepada khalayak. Semata-mata semua dilakukan hanya demi mendapatkan popularitas.

Terkait dengan adanya hal ini, masyarakat khususnya para orang tua memiliki persepsi atau pandangan tersendiri terhadap kasus-kasus yang terjadi dari aplikasi Tik Tok. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). (Rakhmat, Jalalludin. 1996:51). Sedangkan Desiderato (1976:129) menyatakan bahwa, menafsirkan makna informasi inderawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan. Persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Didalam persepsi terdapat dimensi-dimensi persepsi diantaranya, Sensasi yang merupakan persepsi meliputi

penginderaan, melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), atensi dan interpretasi.

Atensi tidak terletak karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. (Mulyana. 2007:179)

Dan peranan orangtua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012:153). Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menemukan fenomena terkait pada remaja di pekalongan utara yang mayoritas menggunakan aplikasi Tiktok, sementara bagi para orangtua remaja di Pekalongan, aplikasi tiktok masih tabu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membuat proposal penelitian ini dengan judul : “Persepsi Orang Tua Pada Perilaku Pengguna Tiktok Kalangan Remaja Di Pekalongan Utara Kelurahan Pekalongan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Orang Tua Pada Perilaku Pengguna Tiktok Kalangan Remaja Di Pekalongan Utara Kelurahan Pekalongan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon ?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti diatas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi orang tua pada perilaku pengguna TikTok di kalangan remaja pekalangan utara ?
2. Bagaimana batasan toleransi orang tua kepada anak remaja di pekalangan utara saat menggunakan aplikasi TikTok ?
3. Bagaimana upaya orang tua remaja pekalangan utara mengawasi anak dalam penggunaan aplikasi TikTok ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti akan menjabarkan identifikasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui bagaimana persepsi orang tua Pekalangan Utara Kota Cirebon tentang perilaku remaja pengguna TikTok
2. Untuk Mengetahui batasan toleransi orang tua kepada anak remaja di pekalangan utara saat menggunakan aplikasi TikTok.
3. Untuk mengetahui upaya orang tua remaja pekalangan utara mengawasi anak dalam penggunaan aplikasi TikTok.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan

kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang Media Komunikasi.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Kajian Literatur Terdahulu

Pada penelitian yang sebelumnya berisikan jurnal atau skripsi milik orang lain yang serupa atau memiliki kemiripan dengan judul Persepsi Orangtua pada perilaku pengguna Tik Tok kalangan remaja di kompleks Pekalangan Utara. Jurnal atau skripsi terdahulu yang memiliki fungsi sebagai pembanding yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mendukung hasil penelitian dan pembahasan tetapi penelitian terdahulu yang digunakan terdahulu dalam penelitian ini belum ada pembahasan tentang perilaku remaja di dalam aplikasi Tik Tok.

Pertama adalah jurnal milik Vionita Anjani pada tahun 2019 yang berjudul “Persepsi masyarakat terhadap aplikasi tiktok (studi deskriptif kuantitatif aplikasi tik tok di kalangan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fisip USU Stambul 2015 dan 2016)” jurnal ini membahas tentang Fenomena terhadap aplikasi tiktok untuk dijadikan media atau sarana untuk berkomunikasi dengan video yang dihasilkan dari aplikasi tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif.

Kedua adalah jurnal milik Kadek Ari Setia Utama Putra, Gede Wisnu Permana, Putu Yuna Septhiani, Ni Komang Sutriyanti pada tahun 2021 dengan judul “Persepsi masyarakat terhadap aplikasi tiktok sebagai media menurunkan tingkat stress di era pandemi covid-19” jurnal ini membahas mengenai

penggunaan aplikasi Tik Tok yang menimbulkan suatu pengaruh positif pada masyarakat di era pandemi Covid 19. Perbedaan dengan penelitian ini ialah metode kuantitatif dan kualitatif.

Ketiga adalah jurnal milik Demmy Deriyanto, Fathul Qorib dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi”. Jurnal ini membahas mengenai persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang dalam penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu persepsi positif yang terbentuk berdasarkan manfaat yang diberikan dan persepsi negatif dimana Tik Tok tidak memberikan manfaat bagi pengguna Tik Tok

Tabel 1. 1Kajian Literatur Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Vionita Anjani	Persepsi masyarakat terhadap aplikasi tiktok (studi deskriptif kuantitatif aplikasi tik tok di kalangan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fisip USU Stambuk 2015 dan 2016)	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengambilan sample. Sample di tentukan dengan menggunakan rumus dari Burhan Burgin.	Hasil penelitian ini menunjukan ketidak tertarikan responden penelitian terhadap aplikasi tiktok untuk di jadikan media atau sarana untuk berkomunikasi dengan video yang di hasilkan dari aplikasi tersebut	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan kualitatif.

				Persamaan di dalam penelitian ini dan penelitian saya adalah sama sama meneliti tentang persepsi masyarakat pada aplikasi Tik Tok
--	--	--	--	---

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Kadek Ari Setia Utama Putra, Gede Wisnu Permana, Putu Yuna Septhiani, Ni Komang Sutriyanti	Persepsi Masyarakat Terhadap aplikasi tiktok sebagai media Menurunkantingkat stress di era pandemi covid-19	Penelitian Ini Menggunakan perpaduan antara Metode kualitatif dankuantitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; wawancara dan angket kuesioner. Sedang teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik berupa kajian pustaka seperti buku,	Dalam Penggunaan aplikasi tiktok, sama hal nya dengan media sosial yang lainyang menimbulkan berbagai pengaruh pada masyarakat baik positif. Hal tersebut membuat para pengguna tiktok dapat membuat video unik dengan mudah dan menciptakan konten – konten yang menarik sebagai hiburan, saluran edukasi mendidik dan saluran lain bersifat positif	Perbedaan penelitian in Dengan penelitian Penulis Adalahmetode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan, penelitian yang diteliti penulis adalah metode kualitatif. Persamaan di dalam

		jurnal, laporan, maupun penelusuran data dan informasi melalui internet, dijadikan sebuah referensi dalam penyusunan penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket kuesioner. Analisis ini dilakukan untuk mencari keterkaitan sesuai dengan data yang dikaji. Teknik analisis data ini menjabarkan dan menguraikan secara sistematis sehingga menjadi sebuah informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji mengenai respons masyarakat dan dampak positif dan negatif mengenai	pada masa pandemi covid 19.	penelitian ini dan penelitian saya adalah sama sama meneliti tentang persepsi masyarakat pada aplikasi Tik Tok.
--	--	---	------------------------------------	--

		aplikasi TikTok sebagai media menurunkan tingkat stres di era pandemi ini		
--	--	---	--	--

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Demmy Deriyanto, Fathul Qorib	Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok.	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan stratified sampling dengan 19 orang informan.	Dengan hasil penelitian persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang dalam penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu persepsi positif yang terbentuk berdasarkan manfaat yang diberikan dan persepsi negatif dimana Tik Tok tidak memberikan manfaat bagi pengguna. Dari persepsi positif dan negatif terdapat faktor yang memengaruhi	Perbedaan penelitian in dengan penelitian penulis adalah fokus mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang dan lokus, didalam penelitian ini di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang lokusnya di Kota Bengkulu. Sedangkan, penelitian yang ditulis

			persepsi yaitu secara internal dan eksternal dari individu penggunaanya	penulis ialah fokus Orangtua Remaja dan Lokusnya di Pekalangan Utara Kota CirebonPer samaan di dalam penelitian ini dan penelitian saya adalah sama sama meneliti tentang persepsi masyarakat pada aplikasi Tik Tok. Dan sama – sama menggunakan metode kualitatif.
--	--	--	---	---

1.6.2 Persepsi persepsi

Menurut Robbins (2002: 14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Menurut Robbins (2002: 14) persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Menurut peneliti yang dimaksud persepsi ini memiliki unsur positif dan negatif. Karena menurut peneliti, persepsi memiliki pandangan masing – masing sesuai objek persepsi yang dikehendaki masing – masing individu. Persepsi bisa dikatakan positif apabila sesuai dengan yang di harapkan peneliti sesuai objek yang dipersepsikan. Sementara, persepsi di katakan negatif apabila persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu memiliki pandangan yang negatif.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan Persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tapi juga atensi, ekspetasi, motivasi dan memori (Desiderato,1976: 129).

Dikarenakan persepsi memiliki berbagai unsur yakni sensasi, atensi dan interpretasi. Penulis menyimpulkasn informasi dan menafsirkan pesan penelitian melalui 3 unsur yang disebutkan sesuai dengan objek yang diteliti.

1.6.3 Media Sosial

Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*). Media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”. Adapun karakteristik media sosial, yaitu :

1. Jaringan(*network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Namun, sebagaimana ditekankan oleh Castells (2002), struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik.

penulis media sosial adalah *platform* yang sering digunakan oleh berbagai kalangan pada masa kini. Dikarenakan zaman sekarang teknologi berkembang pesat, maka perkembangan internet juga semakin luas. Media sosial bisa menjadi salah satu *platform* untuk mengembangkan apapun. Bisa mengembangkan Informasi, Pengetahuan dan juga Promosi. Jadi media sosial sangat diperlukan di zaman ini.

2. Informasi(*information*)

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Mengapa? Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*informationsociety*).

Informasi menurut peneliti bisa menjadi sekumpulan data atau fakta yang diperoleh oleh berbagai *platform* seperti internet, buku, data atau media dan platform lainnya untuk merepresentasikan sesuatu.

3. Arsip(*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Pengguna tidak lagi terhenti pada memproduksi dan mengonsumsi informasi, tetapi juga informasi itu telah menjadi bagian dari dokumen yang tersimpan.

4. Interaksi (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antarpengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

5. Simulasi sosial (*simulation of society*)

Baudrillard (1994) mengungkapkan gagasan simulasi bahwa kesadaran akan yang real di benak khlayak semakin berkurang dan tergantung dengan realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang disajikan media secara terus-menerus. Khlayak seolah-olah tidak bisa membedakan antara yang nyata dan yang ada di layar.

6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

User-generated content merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi

(Lister et al., 2003: 221). Media baru, termasuk media sosial, menawarkan perangkat atau alat serta teknologi baru yang memungkinkan khalayak (konsumen) untuk mengarsipkan, memberi keterangan, menyesuaikan, dan menyirkulasi ulang konten media (Jenkins, 2002) dan ini membawa pada kondisi produksi media yang *Do-It-Yourself*.

1.6.4 Aplikasi TikTok

Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat menarik perhatian orang dewasa, remaja, bahkan anak – anak juga tertarik dengan aplikasi Tiktok ini. Menurut wikipedia Tiktok didirikan pada tahun 2016 oleh *Zhang Yiming*. Tiktok bisa membuat video pendek dengan diiringi lagu dan efek yang lucu untuk menjadikan bahan kesenangan bagi suatu individu, sehingga tiktok dapat memperlihatkan videonya kepada semua orang pengguna tiktok atau media sosial lainnya. (www.tagar.id/sejarah-dan-fakta-tentang-aplikasi-tiktok)

Pemakaian tik tok tidaklah rumit, karena dengan hanya menggunakan HandPhone atau Smartphone dapat membuat video konten di tiktok lebih cepat dan mudah. Pengguna Tik Tok hanya cukup mengekspresikan diri bisa ditambah dengan filter yang ada pada aplikasi Tik Tok. Tidak hanya untuk sebagai media pembelajaran dalam mengekspresikan diri, pengguna pula meyakinkan diri agar dapat mengelola aplikasi Tik Tok sehingga dapat menghasilkan video konten yang diinginkan. Sehingga tidak dipungkiri jika para remaja menjadi sering bermain dengan handphone/smartphone mereka untuk mengakses media sosial dari pada bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya. (id.wikipedia.org/wiki/tiktok)

1.6.5 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Secara garis besar menurut Jalaluddin Rakhmat ada dua faktor-faktor biologis dan faktor sosiopsikologis :

1. Faktor Biologis

Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogram secara genetis dalam jiwa manusia. Program ini, disebut sebagai *epigenetic*, mengatur perilaku manusia sejak kecenderungan menghindari *incest*, kemampuan memahami ekspresi wajah, sampai kepada persaingan politik.

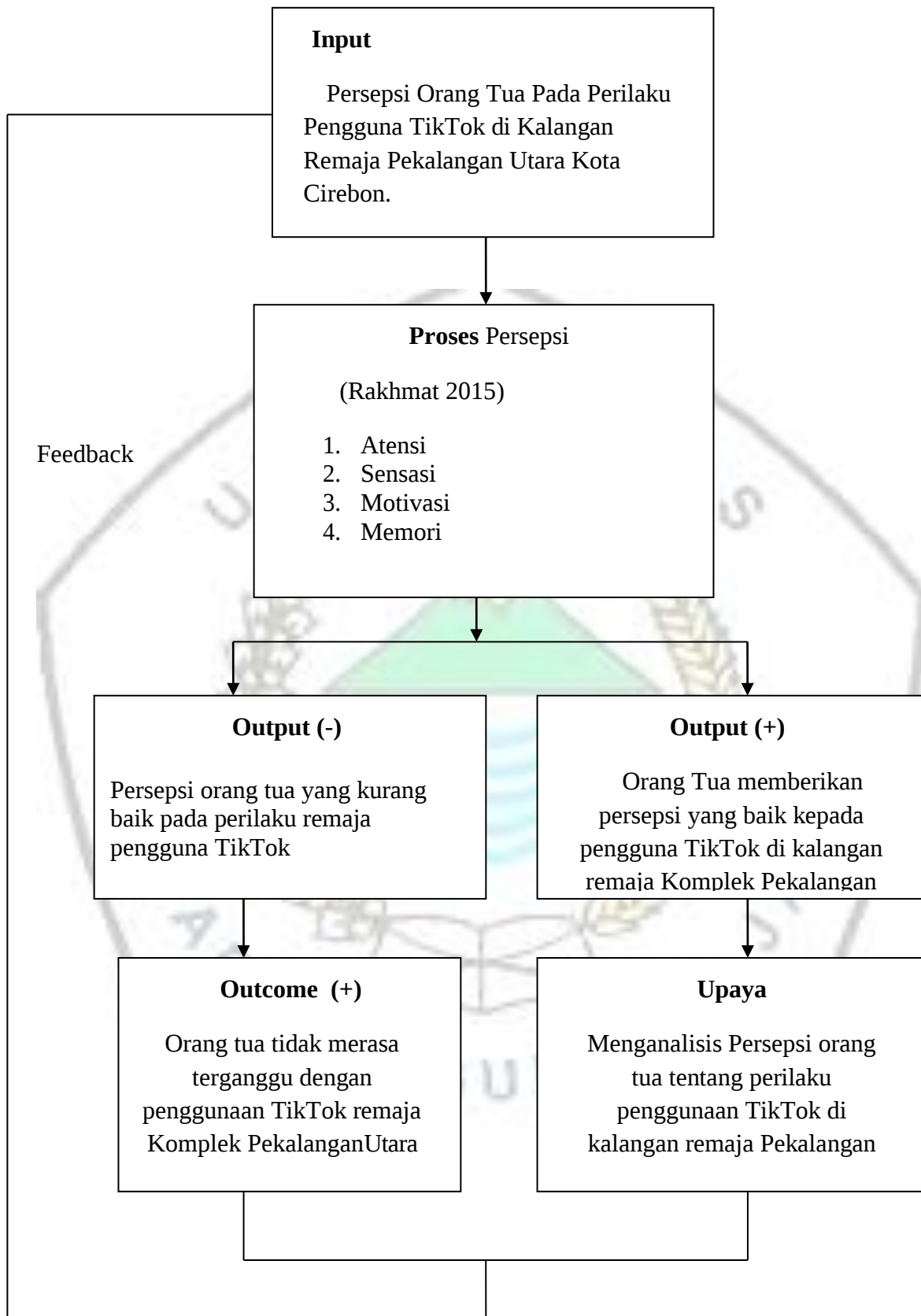
2. Faktor Sosiopsikologis

Karena manusia makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Kita dapat mengklasifikasinya ke dalam tiga komponen: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen yang pertama, yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek

volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. (Rakhmat.2015: 15)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa didalam penelitian ini, persepsi orangtua pada perilaku pengguna Tiktok di Kalangan Remaja Pekalangan Utara terdapat 2 Persepsi yaitu Sensasi dan Atensi. Sensasi nya ialah para orangtua melihat fenomena remaja di Pekalangan Utara yang menggunakan Tiktok untuk mengekspresikan gerakan menggunakan suara atau lagu. Atensinya dari fenomena melihat pergerakan para Remaja di Komplek Pekalangan Utara para orangtua mulai ingin mengetahui bagaimana aplikasi Tiktok tersebut, dengan Objek Orang tua dan Anak remaja di Komplek Pekalangan Utara.

Oleh karenanya peneliti membuat kerangka pemikiran dari judul “ Persepsi Orang Tua pada Perilaku pengguna Tiktok kalangan Remaja di Komplek Pekalangan Utara Kota Cirebon. Berikut gambaran kerangka pemikiran nya :



Gambar 1. 1Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi Konsep dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep

a. Persepsi

Menurut Jalaluddin Rahmat (1996:51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Sedangkan Desiderato (1976:129) menyatakan bahwa, menafsirkan makna informasi inderawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan. Persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

b. Aplikasi TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi dimana para penggunanya bisa berbagi video musik dengan durasi pendek. Selain nama TikTok, dia juga dikenal dengan Douyin, sebuah video pendek vibrato. TikTok dikembangkan di Beijing ByteDance Technology dan berasal dari Tiongkok.

TikTok dikenalkan dan diluncurkan dan diciptakan pertama kali pada September 2016 oleh Zhang Yiming yang juga merupakan pendiri Toutiou. Pada saat itu, aplikasi ini langsung diterima di Indonesia. Namun memang, saat itu banyak yang menyebut pengguna TikTok sebagai seorang alayers. Dengan aplikasi ini, pengguna bisa membuat video music mereka sendiri dan bebas - mengekspresikan diri. Anda bisa memanfaatkannya untuk berbagi.

c. Remaja

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008), remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Adolecen atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum.

Santrock (2003), remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan pralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (*late adolescence*) menunjuk kira-kira setelah usia 15 tahun.

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Dalam operasionalisasi konsep penelitian ini, penulis deskripsikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1. 2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (dalam Psikologi Komunikasi, 2015:50)	1. Atensi	a. Nilai dari Konten b. Kebutuhan Remaja
	2. Sensasi	a. Isi Konten b. Estetika Konten
	3. Motivasi	a. Membuat konten b. Berperilaku baik dan buruk
	4. Memori	a. Efek konten TikTok b. Mengikuti Pengguna TikTok

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh *Ericson* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut *Denzin & Lincoln* (1994). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito, 2018:7). *Ericson* (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito, 2018:7). Penelitian ini membatasi ruang lingkup dengan objek Orangtua

dan Remaja di Komplek Pekalangan Utara Kota Cirebon. Oleh karenanya penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” banyak digunakan pada penelitian kualitatif. Artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kepada peneliti. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*.

Menurut Arikunto (2006) pengertian teknik *purposive* adalah: teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Peneliti mengambil orang tua ini yang tahu adanya perubahan atau tidak pada perilaku anak nya (Arikunto.2006:131).

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. (Moloeong, 1998)

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan (participant observation)

Menurut Arikunto dalam Tanze, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu “ dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan persepsi orang tua tentang perilaku pengguna tiktok di kalangan remaja Pekalongan Utara Kota Cirebon.

b. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

terwawancara. Disini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dan langsung secara spontan. Dalam wawancara ini, pewawancara atau peneliti mengajukan berbagai pertanyaan tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menentu arahnya dan hanya dengan garis-garis besar perlu diwawancarakan. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang persepsi orang tua tentang perilaku penggunaan TikTok di kalangan remaja Pekalangan Utara Kota Cirebon. Khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: dokumen terkait persepsi orang tua tentang perilaku penggunaan TikTok kalangan remaja di Komplek Pekalangan Utara Kota Cirebon.

1.8.4 Teknik Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368). Informan yang dipilih adalah konsumen, kompetitor, dan supplier perusahaan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 5 informan, diantaranya yaitu 2 orang tua yang memiliki anak remaja pengguna TikTok, 2 remaja pengguna TikTok, kemudian 1 informan lainnya lagi orang tua yang tidak menggunakan dan tidak tahu tentang aplikasi TikTok.

1. Kunci Penelitian

Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja pengguna TikTok. Cara mengidentifikasi remaja yang menggunakan Tiktok di kalangan Komplek Pekalangan Utara Kota Cirebon diantaranya penulis melakukan wawancara mendalam dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi para remaja ini menggunakan aplikasiTiktok.

2. Informan Pendukung Penelitian

Informan pendukung juga sama halnya dengan informan kunci dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang diharapkan peneliti. Adapun kriteria informan pendukung yang Informan ditetapkan oleh penelitian ini adalah orang tua yang

memiliki anak remaja pengguna TikTok. Dan orang tua yang tidak tahu tentang aplikasi TikTok.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau objek tertentu. (Kriyantono,2009:67). Adapun langkah – langkah analisis data di dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Sugiyono menyatakan bahwa: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi

penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif adalah berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan penulis untuk melihat apa yang sedang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dapat dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Sugiyono menyatakan bahwa: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah

peneliti untuk mencari data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

1.9 Lokasi dan Perencanaan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan yang ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Komplek Pekalangan Utara Kota Cirebon. Peneliti memilih Komplek Pekalangan Utara Kota Cirebon, karena peneliti menemukan para remaja yang mayoritas menggunakan Tiktok dan daerah Komplek Pekalangan Utara merupakan lokasi yang lumrah dan diketahui oleh peneliti.

Yang dimaksud dengan situs penelitian ini adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Sehingga akan mendapatkan data informasi yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Maka penetapan situs penelitian adalah Komplek Pekalangan Utara Kota Cirebon.

1.9.2 Tabel Jadwal Penelitian

Tabel 1. 3 Jadwal Penelitian

[illegible]